

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2015-2018**

**Andi Runis Makkulau\***

**\*Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari**

**Email : [runispwt@gmail.com](mailto:runispwt@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesehatan bank syariah yang tidak hanya berdasarkan kinerja finansial (CAMEL), tetapi juga memasukkan kinerja syariah. Kinerja finansial diukur dengan permodalan (CAR), Kualitas aset (NPL), Kemampuan laba (ROA), dan Kecukupan likuiditas (FDR). Sementara kinerja syariah diukur dengan maqashid syariah yang diukur dengan hibah pendidikan, pelatihan dan publikasi, *profit sharing ratio*, *zakat ratio*, *profit ratio*, dan rasio investasi islami. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah enam bank syariah. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dianalisis sebanyak 3 perusahaan perbankan syariah.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian berdasarkan penilaian kinerja dengan metode CAMEL rata-rata ketiga bank umum syariah yang terdapat di BEI Periode 2015-2018 masih berada pada predikat kurang sehat. Hasil penelitian berdasarkan perbandingan antara kinerja *Maqasid Syariah Indeks* dan Camel yang telah dilakukan dari masing-masing perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen Maqasid Syariah maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.

**Kata Kunci** : CAR, NPL, ROA, FDR, dan *Maqasid syariah*

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi antara *surplus spending* unit dengan *defisit spending* unit yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip islam. Hal tersebut sudah di atur dalam undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Adanya landasan hukum yang kuat, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perbankan syariah secara lebih cepat, sehingga peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut *dual banking system*, yaitu bank konvensional dan bank syariah dilegitimasi oleh pemerintah untuk menjalankan usahanya. Hal tersebut menyebabkan bank syariah menghadapi persaingan secara langsung dengan bank konvensional yang sudah beroperasi lebih lama dan menguasai pasar sebelumnya. Bahkan tidak menutup kemungkinan adanya persaingan sesama bank syariah. Keadaan tersebut tentu menuntut bank syariah untuk bekerja ekstra dalam meningkatkan kinerjanya. Karakter unit yang dimiliki bank syariah, tentunya pengukuran kinerja syariah harus berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah yang beroperasi dengan batasan –batasan syariah memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga *financial intermediary*. Selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah hanya dibatasi pengukuran dari segi *economic performance* atau dari sisi keuangan berdasarkan rasio-rasio keuangan misalnya CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dan EVA (*economic Value Added*)

Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah. Misalnya pengukuran kepatuhan syariah (*syariah compliance*), pengukuran kinerja sosial, pengukuran dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah yang merupakan aktifitas muamalah tersebut dengan tujuan syariah pada umumnya (*maqasid syariah*). Pengukuran capaian *maqasid syariah* sebuah bank syariah akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan, dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial.

Ada beberapa penelitian yang telah meneliti kinerja bank baik dari sisi keuangan maupun sisi tujuan syariah. Penelitian Yanti, Suwendra dan Susila (2014) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL” memberikan hasil bahwa penelitian ini menyatakan instrumen yang dapat digunakan dalam menganalisis tingkat kesehatan suatu bank adalah menggunakan analisis CAMEL yang menilai kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan, kualitas aktiva, manajemen, *rentabilitas* dan *likuiditas*.

**Tabel Peringkat Bank Syariah dengan Jumlah Aset Periode Tahun 2015-2018**

EMITEN	Jumlah Aset ( Rp Triliun )			
	2015	2016	2017	2018
<b>BRIS</b>	24.230.247	27.687.188	31.543.384	37.915.084

<b>PNBN</b>	7.134.235	8.757.963	8.629.275	8.771.057
<b>BTPS</b>	5.196.199	7.323.347	9.156.522	12.039.275

Sumber. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan data tabel di atas disebutkan bahwa PT. Bank BRI Syariah (BRIS) dengan jumlah aset terbesar dan terjadi kenaikan aset setiap tahunnya, lalu disusul dengan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah (BTPS) lalu PT Bank Panin Dubai Syariah sebagai bank swasta nasional dengan jumlah aset terbesar. Saat ini bank dengan jumlah aset terbesar masih diduduki oleh bank milik pemerintah, lalu diiringi oleh bank swasta nasional. Namun demikian bank jumlah aset terbesar belum tentu kinerjanya baik dan lebih sehat dibandingkan bank yang memiliki jumlah aset lebih kecil. Oleh karena itu, penilaian kesehatan bank harus terus dilakukan agar suatu permasalahan yang mungkin timbul dapat segera diketahui dan diantisipasi sedini mungkin.

Penelitian yang dilakukan Mustafa Omar Mohammed dan Dzuljastri (2008) dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework* merumuskan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip maqasid syariah dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuannya. Pengukuran kinerja bagi perbankan syariah ini tidak berfokus hanya pada laba dan ukuran keuangan lainnya, akan tetapi dimasukkan nilai-nilai lain dari perbankan yang mencerminkan ukuran manfaat non profit yang sesuai dengan tujuan bank syariah.

Penelitian di atas tersebut merupakan indikasi bahwa perbankan syariah tidak hanya dapat diukur melalui kinerja keuangan tidak hanya berdasar pada kinerja *finansial* (CAMEL), tetapi juga memasukkan kinerja syariah. Kinerja finansial diukur dengan permodalan (CAR), kemampuan laba (ROA), Risiko Kredit (NPF) dan kecukupan likuiditas (FDR). Sementara kinerja syariah diukur dengan Pendidikan, Keadilan dan Kemaslahatan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai pengukuran kinerja bank syariah menggunakan pengukuran kinerja bank syariah dengan dua parameter yaitu CAMEL dan *Maqasid Syariah* yang dapat digunakan untuk melihat kinerja bank syariah berdasarkan kinerja keuangan dan tujuan syariahnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa: "Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan."

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan

bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

### **Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. (Harmono, 2011:1)

Dermawan (2012:25) mengatakan bahwa: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Menurut Tampubolon (2013:3), ada 4 macam fungsi manajemen keuangan yaitu diantaranya :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum.
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang.
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum.
4. Mencapai pertanggung jawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia (Fahmi, 2011:13) ada 7 Fungsi Manajemen Keuangan, yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran Keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan yaitu menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pencarian Keuangan yaitu mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.
6. Pengendalian Keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan

Berdasarkan penjelasan diatas, fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagaimana perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (Fahmi, 2011:14) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan definisi laporan keuangan diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak dari dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak di luar perusahaan dalam rangka mengambil keputusan yang tepat.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi, (2007:69) pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Darsono (2007) pengertian kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan priode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan priode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis .

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK ( Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

### **Maqasid Syariah**

Maesyarah (2015: 6), Kinerja bank syariah selain dapat diukur dari segi keuangan dengan metode konvensional, pengukuran kinerja bank syariah juga harus diukur dari aspek tujuan syariah (*maqashid syariah*). Jika selama ini pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia hanya fokus pada perhitungan rasio keuangan konvensional seperti CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*) serta RGEN (*Risk, Governance, Earnings, Capital*) maka ukuran tersebut memiliki beberapa kekurangan.

Menurut Mohammed & Razak (2008) ada tiga konsep dalam kerangka maqasid syariah yakni pendidikan, keadilan dan kemaslahatan.

#### **1. Pendidikan**

Konsep pendidikan ini diukur dengan beberapa variabel yakni (a) hibah pendidikan yang diukur dengan besarnya dana pendidikan dibagi dengan total biaya, (b) penelitian yang diukur dengan besarnya biaya penelitian dibandingkan dengan total biaya, (c) pelatihan karyawan yang diukur dengan besarnya biaya pelatihan dibanding dengan total biaya, dan (d) publikasi dan sosialisasi perbankan syariah yang diukur dengan besarnya biaya publikasi dengan total biaya.

## 2. Keadilan

Konsep membangun keadilan ini diukur dengan beberapa variabel, yang terdiri: (a) *fair return* atau keuntungan yang diambil oleh bank syariah haruslah keuntungan yang wajar. Keuntungan wajar ini diukur dengan besarnya laba dibagi dengan total pendapatan, (b) *affordable price*. Bank syariah dalam menentukan kebijakan harga baik itu margin laba maupun nisbah bagi hasil haruslah terjangkau oleh nasabahnya. Harga yang terjangkau ini diukur dengan perbandingan antara besarnya pembiayaan macet .Pengukuran variabel ini dengan membandingkan pendapatan yang bebas bunga dengan total pendapatan.

## 3. Kemaslahatan

Kemaslahatan ini diukur dengan beberapa variabel sebagai, yakni: (a) *profit ratio*, tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank yang diukur dengan laba bersih disbanding dengan total aset, (b) *personal income*, yakni besarnya pendapatan personalia bank syariah yang dipungut zakatnya yang akan didistribusikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Variabel ini diukur dengan besarnya zakat yang terkumpul dengan pendapatan bersih, (c) *investment in real sector*, merupakan besarnya dana bank yang dimanfaatkan untuk membiayai sektor-sektor yang vital. Variabel ini diukur dengan perbandingan *investment deposit* dengan total deposito.

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2002). Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif. kinerja *financial* dan kinerja syariah akan di hitung secara kuantitatif , yang kemudian akan di lakukan analisis secara deskriptif untuk menjelaskan beberapa fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMEL

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank maka dilakukan pembobotan jumlah kredit faktor untuk mengetahui tingkat kesehatan bank menurut CAMEL.

#### Nilai Kredit Faktor Bank BRI Syariah Periode 2015 – 2018

TAHUN	Komponen	RASIO	NILAI KREDIT	NILAI KREDIT MAX	BOBOT	NILAI TERTIMBANG
	CAR	13,94	140,4	100	25%	25

<b>2015</b>	ROA	0,77	51,33	51,33	5%	2,56
	FDR/LDR	82,7	129,2	100	10%	10
	NPF	4,76	78,26	78,26	30	23,47
	<b>TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN</b>					<b>61,03</b>
<b>2016</b>	CAR	20,63	207,3	100	25%	25
	ROA	0,95	63,33	63,33	5%	3,16
	FDR/LDR	81,9	132,4	100	10%	10
	NPF	4,02	83,2	83,2	30%	24,96
<b>TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN</b>					<b>63,12</b>	
<b>2017</b>	CAR	20,05	201,5	100	25%	25
	ROA	0,51	34	34	5%	1,7
	FDR/LDR	72,1	171,6	100	10%	10
	NPF	5,88	70,8	70,8	30%	21,24
<b>TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN</b>					<b>57,94</b>	
<b>2018</b>	CAR	29,72	298,2	100	25%	25
	ROA	0,43	28,66	28,66	5%	1,43
	FDR/LDR	75,6	157,6	100	10%	10
	NPF	7,18	62,13	62,13	30%	18,63
<b>TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN</b>					<b>55,06</b>	

Nilai kredit faktor CAR pada Bank BRI Syariah per 31 Desember 2015 sebesar 140,4%, tahun 2016 sebesar 207,3%, tahun 2017 sebesar 201,5%, tahun 2018 sebesar 298,2%. Perolehan nilai kredit faktor CAR tahun 2015-2018 berada di atas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio CAR pada Bank BRI Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan sehat.

Nilai kredit faktor ROA pada Bank BRI Syariah tahun 2015 sebesar 51,33%, tahun 2016 sebesar 63,33%, tahun 2017 sebesar 34%, dan pada tahun 2018 sebesar 28,66%. Perolehan nilai kredit faktor ROA tahun 2015-2018 berada dibawah 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio ROA pada BRI Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Cukup Sehat.

Nilai kredit faktor LDR/FDR pada Bank BRI Syariah tahun 2015 sebesar 129,2%, tahun 2016 sebesar 132,4%, tahun 2017 sebesar 171,6%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 157,6%. Perolehan nilai kredit faktor LDR tahun 2015-2018 berada di atas 100. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio LDR pada BRI Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Cukup Sehat.

Nilai kredit faktor NPF pada Bank BRI Syariah tahun 2015 sebesar 78,6%, tahun 2016 sebesar 83,2%, tahun 2017 sebesar 73,8%, dan pada tahun 2018 sebesar 62,13%. Perolehan nilai kredit faktor NPF tahun 2015-2018 berada di atas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio NPF pada tahun 2015-2018 dinyatakan Cukup Sehat.

#### Nilai kredit Faktor Bank BTPS Periode 2015 - 2018

TAHUN	Komponen	RASIO	NILAI	NILAI	BOBOT	NILAI
-------	----------	-------	-------	-------	-------	-------

		KREDIT	KREDIT		TERTIMBANG	
			MAX			
<b>2015</b>	CAR	19,93	200,3	100	25%	25
	ROA	5,24	34,93	34,93	5%	1,74
	FDR/LDR	98	68	68	10%	6,8
	NPF	1,25	101,6	100	30%	30
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					63,54
<b>2016</b>	CAR	23,80	239	100	25%	25
	ROA	8,98	59,86	59,86	5%	2,99
	FDR/LDR	93	88	88	10%	8,8
	NPF	1,54	99,73	99,73	30%	29,91
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					66,7
<b>2017</b>	CAR	28,91	290,1	100	25%	25
	ROA	11,19	74,6	74,6	5%	3,73
	FDR/LDR	96	76	76	10%	7,6
	NPF	1,65	99	99	30%	29,7
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					66,3
<b>2018</b>	CAR	40,92	410,2	100	25%	25
	ROA	12,37	82,46	82,46	5%	4,12
	FDR/LDR	97,8	68,8	68,8	10%	6,88
	NPF	1,40	100,6	100	30%	30
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					66

Nilai kredit faktor CAR pada Bank BTPN Syariah per 31 Desember 2015 sebesar 200,3%, tahun 2016 sebesar 239%, tahun 2017 sebesar 290,1%, tahun 2018 sebesar 410,2%. Perolehan nilai kredit faktor CAR tahun 2015-2018 berada di atas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio CAR pada Bank BTPN Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Sangat Sehat.

Nilai kredit faktor ROA pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 sebesar 34,93%, tahun 2016 sebesar 59,86%, tahun 2017 sebesar 74,6%, dan pada tahun 2018 sebesar 82,46%. Perolehan nilai kredit faktor ROA tahun 2015-2018 berada dibawah 100 yang merupakan nilai maksimum. Akan tetapi rasio ROA bank BTPN Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio ROA pada BTPN Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Sehat.

Nilai kredit faktor LDR/FDR pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 sebesar 68%, tahun 2016 sebesar 88%, tahun 2017 sebesar 76%, dan pada tahun 2018 sebesar 68%. Perolehan nilai kredit faktor LDR tahun 2015-2018 berada di bawah 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio LDR pada Bank BTPN Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Sangat Sehat.

Nilai kredit faktor NPF pada Bank BTPN Syariah tahun 2015 sebesar 101,6%, tahun 2016 sebesar 99,73%, tahun 2017 sebesar 99%, dan pada tahun 2018 sebesar 106%. Dari hasil perhitungan rasio NPF BTPN Syariah, perolehan nilai

kredit faktor NPF tahun 2015-2018 berada di atas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio NPF pada tahun 2015-2018 dinyatakan Sehat.

**Nilai Kredit Faktor PNBS Syariah  
2015-2018**

TAHU N	Kompon en	RASI O	NILAI KRED IT	NILAI KRED IT MAX	BOB OT	NILAI TERTIMBA NG
<b>2015</b>	CAR	20,3 0	204	100	25%	25
	ROA	1,14	76	76	5%	3,8
	FDR/LDR	72,1	171,6	100	10%	10
	NPF	2,37	94,2	94,2	30%	28,26
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					
<b>2016</b>	CAR	18,1 7	182,7	100	25%	25
	ROA	0,37	26,66	26,66	5%	1,33
	FDR/LDR	65,2	199,2	100	10%	10
	NPF	2,05	96,33	96,33	30%	28,89
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					
<b>2017</b>	CAR	11,5 1	116,1	100	25%	25
	ROA	- 10,7 7	71,8	71,8	5%	-3,59
	FDR/LDR	71,2	175,2	100	10%	10
	NPF	13,9 3	23,8	23,8	30%	7,14
	TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					
<b>2018</b>	CAR	23,1 5	232,5	100	25%	25
	ROA	0,26	17,33	17,33	5%	0,86
	FDR/LDR	64,5	202	100	10%	10

NPF	4,56	79,6	79,6	30%	23,88
TOTAL NILAI TINGKAT KESEHATAN					59,74

Nilai kredit faktor CAR pada Bank PNBS Syariah tahun 2015 sebesar 204%, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 182%, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 116,1%, tahun 2018 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 232%. Perolehan nilai kredit faktor CAR berada di atas 100 yang merupakan nilai maksimum. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio CAR pada Bank PNBS Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Sangat Sehat.

Nilai kredit faktor ROA pada Bank PNBS Syariah tahun 2015 sebesar 76%, tahun 2016 sebesar 26,66%, dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar -10,77%, dan pada tahun 2018 rasio ROA PNBS Syariah kembali naik sebesar 17,33%. Perolehan nilai kredit faktor ROA tahun 2015-2018 berada dibawah 100 yang merupakan nilai maksimum . akan tetapi rasio ROA bank PNBS Syariah setiap tahunnya mengalami penurunan. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio ROA pada PNBS Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Tidak Sehat.

Nilai kredit faktor LDR/FDR pada Bank PNBS Syariah tahun 2015 sebesar 94,2%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 199,2%, tahun 2017 sebesar 175,2%, dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 202%. Perolehan nilai kredit faktor LDR tahun 2015-2018 berada di atas 100. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio LDR pada Bank PNBS Syariah tahun 2015-2018 dinyatakan Cukup Sehat.

Nilai kredit faktor NPF pada Bank PNBS Syariah tahun 2015 sebesar 99,73%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 96,33%, tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 23,33%, dan pada tahun 2018 sebesar 79,6%. Dari hasil perhitungan rasio NPF PNBS Syariah yang mengalami penurunan di tahun 2017 dan kembali naik di tahun 2018 Perolehan nilai kredit faktor NPF tahun 2015-2018 berada di dibawah 100. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan Bank Indonesia maka nilai Rasio NPF pada tahun 2015 - 2018 dinyatakan Kurang Sehat.

### **Kinerja Perbankan Syariah yang terdapat di BEI Sesuai Indikator *Performance Indeks***

Penulis akan menguraikan kinerja bank syariah berdasarkan *Performance Indeks* (PI) dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Berikut di bawah ini hasil perhitungan PI yang mencakup tiga kategori ; pendidikan (*education*), keadilan (*justice*) dan kesejahteraan (*masalahah*)

**Perhitungan berdasarkan indikator kinerja 2015-2018**

Nama Bank	R1 <sup>1</sup>	R1 <sup>2</sup>	R1 <sup>3</sup>	P1 <		R3 <sup>1</sup>	R3 <sup>2</sup>	R3 <sup>3</sup>	P1 <
				1	2				03 >
				Total	R21				Total
<b>BRIS</b>	0,190	0,006	0,006	0,202	0,339	0,001	0,000	0,431	0,434
<b>BTPS</b>	0,000	0,007	0,001	0,008	0,000	0,090	0,000	1,516	1,607
<b>PNBS</b>	0,008	0,448	0,006	0,463	4,362	0,011	0,000	0,419	0,432

**a. Maqashid Syariah Indeks Pertama (*Education Individual*)**

Berdasarkan data tabel di atas, PNBS memiliki capaian kinerja terbaik dari tahun 2015-2018. Hal ini diperkuat oleh hasil PI (O1) dengan nilai 0.46%. Dibawahnya diikuti oleh BRIS memperoleh nilai 0.20%. Dan terendah adalah BTPN dengan 0.8%. Dengan hasil tersebut, PNBS dinilai lebih baik kontribusi di bidang pendidikan dibandingkan dengan bank syariah lain.

**b. Maqashid Syariah Indeks Kedua (*Justice*)**

Berdasarkan keterangan tabel di atas, selama tahun 2015-2018, PNBS merupakan bank syariah yang paling konsen terhadap *rasio mudharabah dan musyarakah* dengan nilai 4.36%. Dengan hasil tersebut, ini juga menunjukkan bahwa kinerja PNBS untuk meningkatkan kesejahteraan (*kemaslahatan*) masyarakat melalui sector riil sangat besar. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari investasi dalam Islam, yaitu menjamin distribusi kekayaan yang adil serta menciptakan produktivitas di sector riil itu sendiri.

**c. Maqashid Syariah Indeks Ketiga (*Maslahah*)**

Berdasarkan keterangan gambar di atas, nilai keseluruhan BTPS merupakan yang tertinggi selama tahun 2015-2018 dengan perolehan sebesar 1.60%. Sementara itu, nilai terendah adalah BRIS dan PNBS dengan hanya 0.43%. Dengan demikian, dari pengamatan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa BTPS adalah bank syariah yang memiliki kontribusi lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh *stakeholder* perbankan syariah dari sisi masalah.

**Peringkat Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Maqashid Syariah Index***

Berdasarkan hasil perhitungan mulai dari mengukur rasio kinerja tiap elemen, kemudian menentukan pembobotan hingga mendapatkan nilai indikator kinerja dari setiap rasio, dilanjutkan dengan yang terakhir adalah menghitung total dari indikator dari semua tujuan syariah sampai kepada hasil output nilai *maqasid syariah indeks* (MSI), dibawah ini merupakan nilai *Maqasid Syariah Indeks* bank syariah yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018.

**Kinerja perbankan syariah berdasarkan maqasid syariah indeks tahun 2015 - 2018**

Nama Bank	PI < 01	PI < 02	PI < 03	Total	Rangking
Bank BRI Syariah	0,19%	0,33%	0,43%	0,95%	3
Bank BTPN Syariah	0,08%	0	1,60%	1,68%	2
Bank Panin Dubai Syariah	4,63%	4,32%	4,32%	13,31%	1

Berdasarkan kinerja maqashid syariah index bank syariah yang menempati posisi pertama adalah Bank Panin Syariah dengan mencapai nilai yang paling tinggi dengan rasio maqashid index sebesar 13.31%, kemudian diikuti oleh Bank BTPN Syariah 1,68%, dan terakhir BRI Syariah 0.95%.

Bank syariah setelah di analisis dengan menggunakan *shariah maqashid index* sudah cukup baik dalam menerapkan prinsip syariah dan operasionalnya, akan tetapi ada beberapa bank syariah yang tidak mempublikasikan berapa besar rasio berdasarkan maqashid syariah, padahal mereka menjalankan kegiatan tersebut, dan hal ini mengakibatkan beberapa bank syariah kurang optimal dalam mendapatkan nilai jika di analisis dengan menggunakan maqashid syariah indeks. Masing-masing bank syariah memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip *maqashid syariah*.

**Penentuan Predikat Kesehatan Bank Syariah Menurut Maqasid Syariah**

Penilaian tingkat kesehatan bank keseluruhan faktor dilakukan dengan analisis kuantitatif. Karena tidak ada standar pengelompokan untuk predikat kesehatan bank menggunakan metode *Maqasid Syariah*, maka penulis dalam penelitian ini menilai kesehatan bank syariah dengan melakukan perhitungan kalkulator online menggunakan aplikasi <https://demo.syntesa.co.id/camaq>.

**Hasil rekapitulasi berdasarkan nilai Rasio Bank BRI Syariah Periode tahun 2015-2018**

Emiten	Rasio Camel	2015	2016	2017	2018	Total
<b>BRIS</b>	CAR	13,9	20,6	20,0	29,72	84,34
		4	3	5		
	ROA	0,69	0,86	0,52	0,39	2,46
	FDR	82,7	81,9	72,1	75,6	312,3
	NPF	4,76	4,02	5,88	7,18	21,84
Emiten	Rasio maqasid	2015	2016	2017	2018	Total
	Pendidikan dan sosialiasi	0,26	0,51	0,97	0,998	2,750
		1	7	2		

<b>BRIS</b>						
Produk bagi hasil	0,63 0	0,63 2	0,61 0	0,715	2,589	
Fair return	0,00 1	0,00 2	0,00 3	0,001	0,009	
Kemaslahatan umat	1,05 0	1,03 2	0,92 8	1,014	4,025	
Penilaian CAMEL						<b>81.08%</b>
Penilaian Maqasid Syariah						<b>62.548%</b>

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai total rasio untuk CAMEL pada bank BRIS tahun 2015-2018 yaitu sebesar 81.08% dengan penilaian Camel Sehat, dan untuk Maqasid pada bank BRIS tahun 2015-2018 di peroleh nilai Maqasid yaitu sebesar 62.548% dengan penilaian Maqasid Kurang Sehat. Dari kedua perolehan penilaian CAMEL dan Maqasid Syariah di peroleh nilai untuk status bank yaitu sebesar 71.814% atau status Bank Cukup Sehat.

#### Hasil rekapitulasi berdasarkan nilai Rasio Bank BTPS Periode tahun 2015 - 2018

Emiten	Rasio Camel	2015	2016	2017	2018	Total
<b>BTPS</b>	CAR	19,93	23,80	28,91	40,92	113,56
	ROA	5,24	8,98	11,19	12,37	37,78
	FDR	72,1	65,2	71,2	64,5	384,8
	NPF	1,25	1,54	1,65	1,40	5,84
Emiten	Rasio maqasid	2015	2016	2017	2018	Total
	Pendidikan dan sosialiasi	0,021	0,033	0,027	0,033	0,116
<b>BTPS</b>	Produk bagi hasil	0	0	0	0	0
	Fair return	0	0	0	0	0
	Kemaslahatan umat	1,198	1,124	1,137	1,191	4,652
Penilaian CAMEL						<b>55%</b>
Penilaian Maqasid Syariah						<b>50.44%</b>

Berdasarkan Tabel diatas setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai total rasio untuk Camel pada bank BTPS tahun 2015-2018 yaitu sebesar 50% dengan penilaian Camel Kurang Sehat, dan untuk Maqasid pada bank BTPS tahun 2015-2018 di peroleh nilai maqasid yaitu sebesar 50.44% dengan penilaian Maqasid Tidak Sehat. Dari kedua perolehan penilaian camel dan Maqasid Syariah di peroleh nilai untuk Status Bank yaitu sebesar 52.72% atau Status Bank Kurang Sehat.

**Hasil rekapitulasi berdasarkan nilai Rasio Bank PNBS Periode tahun 2015 - 2018**

Emiten	Rasio Camel	2015	2016	2017	2018	Total
<b>PNBS</b>	CAR	20,30	18,17	11,15	23,15	73,13
	ROA	1,05	0,32	-11,29	0,24	9,68
	FDR	98	93	96	97,8	273
	NPF	2,37	2,05	13,93	4,56	22,91
Emiten	Rasio maqasid	2015	2016	2017	2018	Total
<b>PNBS</b>	Pendidikan dan sosialiasi	4,079	0,026	0,051	1,698	5,855
	Produk bagihasil	9,825	5,214	5,690	12,520	33,251
	Fair return	0,003	0,001	0,002	0	0,007
	Kemaslahatan umat	1,112	0,968	0,849	0,981	3,912
Penilaian CAMEL						<b>66.64 %</b>
Penilaian Maqasid Syariah						<b>89.95 %</b>

Berdasarkan Tabel diatas setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai total rasi untuk Camel pada bank PNBS tahun 2015-2018 yaitu sebesar 66,64% dengan penilaian Camel Cukup Sehat, dan untuk Maqasid pada bank PNBS tahun 2015-2018 di peroleh nilai maqasid yaitu sebesar 89,95% dengan penilaian Maqasid Sehat. Dari kedua perolehan penilaian camel dan Maqasid Syariah di peroleh nilai untuk Status Bank yaitu sebesar 78,295% atau Status Bank Cukup Sehat.

## **SIMPULAN**

Penilaian kinerja dengan metode CAMEL rata-rata ketiga bank umum syariah yang terdapat di BEI Periode 2015-2018 masih berada pada predikat Kurang Sehat ( nilai Kredit 65-57), hal ini disebabkan karena pada analisis CAMEL

hanya menggunakan empat rasio yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan antara kinerja *Maqasid Syariah Indeks* dengan CAMEL yang telah dilakukan dari masing-masing perbankan syariah menunjukkan hasil yang berbeda. Ketiga bank memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen *Maqasid Syariah* maupun pelaksanaan kinerja keuangan lainnya.

#### **REFERENSI :**

Afrinaldi.(2013). "Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* dan *Profitabilitas Bank Syariah*". Jurnal Umum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah.

Al Ghifari,Muhammad, Luqman Hakim Handoko, dan Endang Ahmad Yani, Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqasid Indeks*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol.3.No.2.Oktober 2015

Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.

Antonio, M.S., Sanrego, Y.D., & Taufiq, M. 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance*, 1(1): 2289-2109

(Ariffin, 2012; Cakhyanu, 2018; Chandra et al., 2016; Ghifari and Yani, n.d.; Hazzi, 2013; Kusumo, 2008; Usman, 2012)

Ariffin, N.M., 2012. *Empirical Evidence From Islamic Banks* 8.

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya

Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amin, Aziz, 1992, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia Buku I Acuan untuk Da'i dan Mubaligh*, Penerbit Bangkit:Jakarta

Bank Indonesia. 2008. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/PBI/2011. Tentang Kesehatan Bank*

- Cakhyaneu, A., 2018. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi). *Amwaluna* 2, 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Chandra, R., Mangantar, M., Oroh, S.G., 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT BANK SYARIAH MANDIRI DAN PT BANK MANDIRI TBK DENGAN Menggunakan Metode Camel 16, 7.
- Chapra, M.Umer .(2011). Visi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi. Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, Solo: Al-Hambra
- Ghifari, M.A., Yani, A., n.d. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqasid Indeks 21.
- Dahlan Siamat. (2007). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. hal. 112.
- Dendawijaya, Lukman. 2002. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia.
- Fahmi, Irham, 2011, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung :Alfabeta.
- Harmono, 2011. Manajemen Keuangan Berbasis *Balance Scorecard* (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis). Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hazzi, O.A., 2013. Keuangan Analisis Kinerja Islam dan 13.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Kusumo, Y.A., 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007). *lariba* 2, 109–131. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol2.iss1.art8>
- Martono & Harjito, Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Maesyaroh, Siti (2015), "Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Index". Skripsi Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta
- Mohammed, Razak dan Taib (2008). The Performance of Islamic Banking Basedon The Maqashid Frammework. Best Paper IIUM International Accounting Conference (INTAC IV).
- Mohammad, Mustafa Omar and Shahwan, Syahidawati. "The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al- Shariah: A

Critical Review, MiddleEast” Journal of Scientific Research 13(Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management): 2013, 75-84

Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.

Omar Mustafa, Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. 4th International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, Juni 2008

Osmad Muthaher. (2012). Akuntansi perbankan syariah. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rivai, Veithzal et al. (2007). Bank and Financial Institution Management: Conventional & Syar’i System. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Riyadi, Slamet, 2006, *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Silalahi, T., Wibowo, W.A., Nurliana, L., n.d. *Impact Of Global Financial Shock pto International Bank Lending In Indonesia*38.

Sudarsono, Heri, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Economica, Vol 8, Nomor 2, 2017

Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suryani., Hendryadi. (2015). Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Manajemen dan Ekonomi Islam. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Susilo, Sri Y,dkk, 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Salemba Empat, Jakarta.

Sutrisno, S., 2017. Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Dengan *Sharia Compliance And Performace*. Jurnal Keuangan dan Perbankan 21, 133–143. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1234>

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan.

Usman, A., 2012. Mengevaluasi Kinerja Keuangan Islam dan Bank Konvensional dari 3, 6.

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

Wahyuni, M., Efriza, R.E., 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia 1, 9